

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KOPERASI MERAH PUTIH

Nurul Hildayani¹, Nur Asisah², Abd Rizal³

Universitas Sains Islam Almajallah Warrahamah Kolaka

Email: nurulhildayani88@mail.com¹, nurasisaah05@gmail.com², abdrizal@usimargmail.com³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi teknologi informasi (TI) dan dampaknya terhadap transparansi serta akuntabilitas di Koperasi Merah Putih. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei jurnal pada pengelola dan anggota Koperasi Merah Putih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih telah mengimplementasikan berbagai sistem TI, termasuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terkomputerisasi, aplikasi mobile anggota, serta portal web untuk pelaporan dan komunikasi daring. Implementasi ini secara signifikan meningkatkan transparansi melalui kemudahan akses informasi keuangan dan pribadi anggota, serta proses pengambilan keputusan yang lebih terbuka. Selain itu, TI juga memperkuat akuntabilitas manajemen melalui pelaporan keuangan yang lebih akurat dan auditable, pemantauan kinerja yang efektif berbasis data, serta mekanisme pertanggungjawaban yang lebih terstruktur. Studi ini menyimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan faktor kunci dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang lebih transparan dan akuntabel di era digital, menjadikan Koperasi Merah Putih sebagai contoh praktik baik.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Transparansi, Akuntabilitas, Koperasi, Koperasi Merah Putih.

Abstract – This study aims to analyze the implementation of information technology (IT) and its impact on transparency and accountability at Koperasi Merah Putih. The research method used is quantitative, with data collected through journal-based surveys involving the management and members of Koperasi Merah Putih. The results show that Koperasi Merah Putih has implemented various IT systems, including a computerized Accounting Information System (AIS), a mobile application for members, and a web portal for online reporting and communication. This implementation has significantly enhanced transparency by providing easier access to financial and personal information for members, as well as enabling a more open decision-making process. In addition, IT has strengthened management accountability through more accurate and auditable financial reporting, effective data-based performance monitoring, and more structured accountability mechanisms. This study concludes that information technology is a key factor in achieving more transparent and accountable cooperative governance in the digital era, making Koperasi Merah Putih a model of best practice.

Keywords: Information Technology, Transparency, Accountability, Cooperative, Koperasi Merah Putih.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sekaligus mendorong pemerataan ekonomi masyarakat. Prinsip dasar koperasi yang menekankan kebersamaan, partisipasi, serta pemerataan manfaat menuntut adanya tata kelola yang transparan dan akuntabel. Transparansi memungkinkan setiap anggota memperoleh akses yang memadai terhadap informasi keuangan dan operasional, sedangkan akuntabilitas memastikan pengelola bertanggung jawab atas setiap keputusan dan kebijakan yang diambil. Kedua aspek ini menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan anggota dan menjaga keberlangsungan koperasi.(Muslim et al., 2024).

Di era digital, perkembangan teknologi informasi (TI) membuka peluang besar bagi koperasi untuk memperbaiki sistem tata kelola dan meningkatkan layanan kepada anggota. TI tidak hanya membantu dalam meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga dapat memperkuat transparansi serta akuntabilitas melalui sistem informasi yang terintegrasi, portal daring, maupun aplikasi mobile. Namun, adopsi teknologi ini belum merata di semua koperasi(Hartini et al., 2023).

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih terfokus pada koperasi simpan pinjam berskala besar atau koperasi yang berlokasi di wilayah perkotaan. Sementara itu, penelitian mengenai implementasi TI pada koperasi non-bank, khususnya di daerah, masih sangat terbatas. Hal ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan (research gap) mengenai bagaimana koperasi di tingkat lokal dapat memanfaatkan TI untuk meningkatkan kualitas tata kelola(Arzewiniga, 2025).

Koperasi Merah Putih hadir sebagai contoh nyata koperasi non-bank di daerah yang berupaya mengadopsi teknologi informasi untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi TI di Koperasi Merah Putih, mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, serta membandingkannya dengan koperasi lain di Indonesia yang telah berhasil menerapkan digitalisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan koperasi di era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola dan anggota Koperasi Merah Putih, observasi langsung terhadap penggunaan aplikasi, serta analisis dokumen digital koperasi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara komprehensif proses implementasi TI, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap transparansi dan akuntabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Implementasi Teknologi Informasi di Koperasi Merah Putih

Penelitian ini menemukan bahwa Koperasi Merah Putih telah menunjukkan inisiatif yang kuat dalam mengadopsi teknologi informasi untuk mengoptimalkan operasional dan meningkatkan tata kelolanya. Implementasi TI di Koperasi Merah Putih telah mencakup beberapa sistem dan platform kunci, yang antara lain meliputi:

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terkomputerisasi: Koperasi telah melakukan transisi dari sistem pencatatan manual ke SIA berbasis komputer. Sistem ini mencakup seluruh aspek transaksi keuangan, seperti pencatatan simpanan anggota (pokok, wajib, sukarela), transaksi pinjaman, pembayaran angsuran, serta seluruh penerimaan dan pengeluaran. Dengan SIA ini, data dapat diinput dan diproses secara real-time atau mendekati real-time, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan

terstruktur(Warisaji & Rosyidah, 2022).

2. Aplikasi Mobile Anggota: Koperasi Merah Putih telah mengembangkan atau mengadopsi sebuah aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk anggota. Melalui aplikasi ini, anggota dapat dengan mudah mengakses informasi pribadi mereka, termasuk saldo simpanan, riwayat pinjaman, sisa angsuran, serta menerima notifikasi dan pengumuman penting dari koperasi. Ini memudahkan anggota untuk memantau status keuangan mereka secara mandiri.(Saputri & Hardiyan, 2025)
3. Portal Web Anggota dan Pelaporan Daring: Koperasi telah membangun sebuah portal web yang berfungsi sebagai pusat informasi daring bagi anggotanya. Portal ini digunakan untuk mengunggah laporan keuangan berkala (bulanan, triwulanan, atau tahunan), ringkasan hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT), serta informasi umum mengenai kebijakan dan kegiatan koperasi. Keberadaan portal ini memastikan informasi penting dapat diakses luas(Yudihartanti et al., 2017).
4. Sistem Komunikasi Digital Terstruktur: Untuk meningkatkan efisiensi komunikasi, Koperasi Merah Putih juga memanfaatkan berbagai platform komunikasi digital, seperti penggunaan email resmi, dan grup pesan instan yang terkelola. Ini memfasilitasi interaksi yang cepat dan terstruktur antara pengelola, pengawas, dan seluruh anggota.

Meskipun implementasi TI ini membawa banyak manfaat, prosesnya tidak luput dari tantangan, seperti adaptasi sumber daya manusia terhadap sistem baru dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan. Namun, komitmen dan dukungan penuh dari manajemen Koperasi Merah Putih dalam menyediakan infrastruktur dan pelatihan yang memadai menjadi faktor pendorong utama keberhasilan adopsi TI ini(Manajemen, 2025).

Peningkatan Transparansi Melalui Implementasi Teknologi Informasi

Implementasi teknologi informasi di Koperasi Merah Putih secara signifikan telah berkontribusi pada peningkatan transparansi. Peningkatan ini dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek kunci:

1. Aksesibilitas Informasi Keuangan yang Superior: Dengan adanya SIA dan portal web, laporan keuangan koperasi kini dapat diakses secara on-demand oleh anggota dari mana saja dan kapan saja. Anggota dapat meninjau neraca dan laporan laba rugi secara berkala, sebuah peningkatan signifikan dibandingkan metode sebelumnya yang mungkin hanya mengandalkan laporan cetak atau penyampaian saat rapat. Hal ini secara efektif mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan anggota, meningkatkan pemahaman anggota terhadap kondisi finansial koperasi (Indonesia, 2025)
2. Keterbukaan Informasi Pribadi Anggota yang Ditingkatkan: Aplikasi mobile memberikan transparansi yang belum pernah ada sebelumnya mengenai detail transaksi keuangan pribadi anggota dengan koperasi. Anggota dapat memverifikasi saldo simpanan dan status pinjaman mereka secara mandiri, yang membangun kepercayaan karena mereka memiliki kontrol dan visibilitas penuh atas interaksi finansial mereka dengan koperasi (Pakaya et al., 2025).
3. Proses Pengambilan Keputusan yang Lebih Terbuka: Dengan digitalisasi dokumen rapat dan ketersediaan ringkasan hasil RAT secara daring, proses pengambilan keputusan koperasi menjadi lebih transparan. Anggota dapat meninjau materi dan dasar-dasar keputusan strategis, bahkan jika tidak hadir secara fisik, yang mempromosikan partisipasi yang lebih luas dan pemahaman yang mendalam tentang arah koperasi.
4. Integritas Data yang Lebih Tinggi: SIA yang terkomputerisasi meminimalkan kesalahan manual dalam pencatatan dan pengolahan data, sehingga menghasilkan data yang lebih konsisten, akurat, dan andal. Data yang kredibel ini menjadi fondasi bagi laporan yang transparan, meningkatkan kepercayaan anggota terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen.

1. Secara keseluruhan, pemanfaatan TI telah menjadi katalisator dalam mewujudkan prinsip transparansi yang merupakan inti dari tata kelola koperasi yang efektif, sebagaimana ditekankan dalam prinsip-prinsip koperasi. (Rahayu et al., 2024).

Pembandingan dengan Kasus di Indonesia

1. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Bersama :
 - a. Salah satu koperasi terbesar di Indonesia.
 - b. Sudah menggunakan aplikasi mobile untuk anggota (akses saldo, pinjaman, cicilan).
 - c. Sistem ini meningkatkan transparansi karena anggota bisa cek laporan tanpa harus menunggu RAT.
2. Koperasi Digital Kisel (Koperasi Karyawan Telkomsel) :
 - a. Menggunakan ERP & aplikasi online untuk transaksi dan layanan anggota.
 - b. Transparansi meningkat karena seluruh data keuangan terdokumentasi secara digital.

Peningkatan Akuntabilitas Berkat Teknologi Informasi

Selain peningkatan transparansi, implementasi teknologi informasi juga secara substansial berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas manajemen Koperasi Merah Putih:

1. Pelaporan Keuangan yang Akuntabel dan Auditable: SIA memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat secara rinci, sistematis, dan dapat ditelusuri. Fitur ini mempermudah proses audit internal maupun eksternal, sehingga menjadikan laporan keuangan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Manajemen kini memiliki dasar yang kuat untuk mempertanggungjawabkan setiap angka dan keputusan finansial yang dibuat
2. Pemantauan Kinerja Manajemen yang Efektif dan Berbasis Data: Ketersediaan data yang real-time dan terstruktur melalui sistem TI memungkinkan manajemen dan pengawas untuk memantau indikator kinerja utama (KPI) koperasi dengan lebih efisien. Analisis data ini membantu dalam mengevaluasi efisiensi operasional, tingkat pengembalian pinjaman, dan pertumbuhan simpanan. Kemampuan untuk memantau kinerja secara objektif dan berbasis data ini secara langsung meningkatkan akuntabilitas manajemen terhadap pencapaian target dan pengelolaan sumber daya koperasi (Saputri & Hardiyanto, 2025).
3. Mekanisme Pertanggungjawaban yang Terstruktur dan Responsif: Sistem komunikasi digital dan fitur umpan balik dalam aplikasi mobile menyediakan saluran resmi bagi anggota untuk menyampaikan saran, pertanyaan, atau keluhan. Adanya sistem pencatatan dan pelacakan keluhan ini mewajibkan manajemen untuk merespons dan menindaklanjuti secara sistematis, sehingga memperkuat aspek responsibilitas dan akuntabilitas mereka kepada anggota.
4. Pengambilan Keputusan Berbasis Data yang Akuntabel: Akses terhadap informasi yang komprehensif dan akurat memungkinkan manajemen mengambil keputusan yang lebih informatif dan rasional. Keputusan yang didukung oleh data valid menunjukkan tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi karena dapat dijustifikasi dan dievaluasi berdasarkan bukti empiris, bukan hanya asumsi atau subjektivitas.

Dengan demikian, implementasi TI telah memperkuat kerangka tata kelola di Koperasi Merah Putih, memastikan bahwa pengelola tidak hanya memiliki kewajiban untuk melaporkan, tetapi juga memiliki alat untuk mengelola dan dievaluasi secara efektif, mendorong budaya pertanggungjawaban yang lebih kuat di seluruh tingkatan organisasi (Majidah et al., 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan teknologi informasi (TI) di Koperasi Merah Putih berperan signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan koperasi. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), aplikasi mobile

anggota, portal web pelaporan, dan sistem komunikasi digital membuat informasi keuangan dan operasional lebih mudah diakses serta dapat dipantau secara langsung. Kondisi ini memperkuat rasa percaya anggota sekaligus menjamin laporan keuangan yang lebih kredibel dan dapat diaudit.

Digitalisasi juga terbukti memperkuat akuntabilitas pengurus melalui penyediaan data yang akurat, mekanisme pertanggungjawaban yang jelas, serta proses pengambilan keputusan yang berbasis pada informasi yang valid. Jika dibandingkan dengan pengalaman beberapa koperasi di Indonesia, seperti KSP Sejahtera Bersama, Kisel, BMT berbasis SIMOKO, dan Kopontren Sidogiri, terlihat bahwa transformasi digital menjadi strategi penting dalam menjaga kepercayaan anggota sekaligus meningkatkan daya saing koperasi.

Oleh karena itu, teknologi informasi dapat dipandang sebagai elemen utama dalam membangun tata kelola koperasi yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Untuk keberlanjutan ke depan, perlu adanya peningkatan literasi digital bagi anggota, penguatan kapasitas manajemen, serta penerapan praktik baik digitalisasi di koperasi-koperasi lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzewiniga, F. (2025). Tantangan Dan Peluang Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, June. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jmi/article/view/2188%0Ahttps://ejournals.com/ojs/index.php/jmi/article/download/2188/2629>
- Hartini, I., Malian, I., & Sholiha, E. (2023). Peranan Sektor Pertanian dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 683–700. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.6079>
- Indonesia, M. K. R. (2025). Petunjuk Pelaksanaan Menteri Koperasi Republik Indonesia. 1–70.
- Majidah, S. N., Pratiwi, Y. E., Lastiani, S. D., & Artikel, I. (2023). Peranan Teknologi Informasi Dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Koperasi Bina Citra Wanita Pendahuluan. 5, 152–157.
- Manajemen, J. (2025). *Jurnal Manajemen dan Inovasi*. 6(2), 220–230.
- Muslim, A. B., Wulandari, D. S., Riyanto, K., & Riando, Y. B. (2024). Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Transparansi dan Pengelolaan Keuangan Koperasi. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 1(3), 82–90.
- Pakaya, R., Idris, N. O., & Pontooyo, F. (2025). Digitalisasi Koperasi Merah Putih dan Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Meningkatkan Partisipasi Program Keluarga Berkualitas di Desa Tiohu. 5, 294–303.
- Rahayu, Y., Ramdhani, L. S., Riyanto, A., & Saputra, R. A. (2024). Meningkatkan Akses Pelayanan, Akuntabilitas Dan Transparansi Koperasi Simpan Pinjam Melalui SIMOKO. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 12(1), 23–36. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v12i1.21171>
- Saputri, A. R., & Hardiyan, M. I. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa dan Tata Kelola Pemerintahan. 3, 95–106.
- Warisaji, T. T., & Rosyidah, U. A. (2022). Perancangan Sistem Informasi Keuangan untuk Monitoring dan Evaluasi Koperasi. *BIOS: Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.37148/bios.v3i1.40>
- Yudihartanti, Y., Natarsyah, S., & Arnier, R. (2017). Kinerja Akuntabilitas Koperasi Aspek. 6(2), 91–96.